

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024, yaitu meningkatkan status kesehatan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, angka kematian bayi, prevalensi kekurangan gizi dan prevalensi stunting Kementerian Kesehatan telah menetapkan langkah-langkah yang selanjutnya dirumuskan menjadi indikator - indikator yang relevan dalam mengukur capaian kerjanya. Faktor yang mendukung pencapaian indikator di tingkat nasional salah satunya adalah Peningkatan pengetahuan, peran, dan dukungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan Distribusi buku KIA, sebagai sarana pencatatan pelayanan kesehatan dan media KIE kesehatan ibu dan anak untuk ibu dan keluarga sampai ke masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) menurut *World health organization* (2019) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa sedangkan AKB 12 jiwa per 1000 Kelahiran Hidup. Pada tahun 2020, AKI

sebanyak 4.627 kematian. Data tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Permasalahan di Indonesia yang paling penting adalah Ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) sebesar 9,7% dan hipertensi kehamilan sebanyak 1.110 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Tingginya angka kematian ibu membuat adanya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Sehingga ketika buku KIA tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan sulit melakukan deteksi sejak dini pada ibu dan anak (Notoatmodjo, 2018).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Alat komunikasi dan penyuluhan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan KIA. Penerapan buku KIA secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem surveillance, monitoring dan informasi kesehatan. Petunjuk teknis pemakaian buku KIA ini diharapkan

meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam memfasilitaskan peningkatan peran kader, ibu dan keluarga/ pengasuh anak dalam penggunaan buku KIA (Kemenkes, 2020).

Penerapan buku KIA dengan benar akan membawa dampak yang baik terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta meningkatkan surveillance, monitoring dan informasi kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Lawrence Green (2018), peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan perbuahan perilaku. Pengetahuan diperoleh dalam peningkatan pendidikan terhadap pemanfaatan buku KIA, karena makin tinggi pendidikan terhadap pemanfaatan terhadap Ibu hamil cara berfikirnya makin luas ruang lingkup jangkauan berfikirnya. Sehingga mengetahui kesehatan Ibu hamil, pertumbuhan, perkembangan bayi dan balita, mengetahui imunisasi Ibu hamil dan bayi, mengetahui riwayat penyakit bayi dan balita, syarat pengajuan akta kelahiran ke catatan sipil, dan beasiswa, syarat masuk sekolah (TK,SD, Pertukaran pelajar ke luar negeri) serta alat komunikasi dan rujukan (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan mengenai tentang buku KIA sangat penting dimiliki Ibu hamil dalam memiliki buku KIA karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Hal ini diperkuat oleh Notoadmodjo (2018) apabila menerima perilaku baru atau adopsi perilaku

melalui proses didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak berlangsung lama (Notoadmodjo, 2018).

Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator (penyebab) informasi tentang dunia (informasional), keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik bagi keluarga, membimbing dan menangani pemecahan masalah sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga (penghargaan), sumber pertolongan praktis dan konkrit (instrumental), dan keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi (emosional). Adapun faktor yang mempengaruhi tidak adanya pemanfaatan buku KIA yaitu dukungan keluarga. Keluarga orang dekat dengan pasien, harus mengetahui manfaat buku KIA terhadap diri pasien (Friedman, 2013).

Buku KIA efektif digunakan sebagai alat untuk menambah informasi dan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. Hal ini dikarenakan informasi yang tersedia sangat sederhana dan mudah dipahami. Buku KIA juga dapat menjadi catatan kesehatan ibu dan anak selama kehamilan, persalinan, nifas dan pada balita. Namun demikian pemanfaatan buku KIA masih dibawah target yaitu hanya 40,4% mempunyai buku KIA dengan target standar pelayanan 100% (Kemenkes, 2020).

Penerapan buku KIA secara benar dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu

dan janin serta mampu mengenali tanda dan bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan dengan cepat. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil risiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian Suparmi dkk (2018), bahwa ibu hamil yang memiliki buku KIA kemungkinan lebih besar untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dengan baik seperti peningkatan pelayanan antenatal (K4), persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, dan persalinan di fasilitas kesehatan yang merupakan 5 indikator penting untuk menurunkan kematian ibu.

Menurut data dari Dinkes Kota Padang tahun 2021 didapatkan bahwa 56% di Puskesmas Ulak Karang masih banyak nya masyarakat yang tidak membawa buku KIA dan tidak bisa memperlihatkan buku KIA pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa dari 43 responden, terdapat 23 responden (53,5%) yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018) tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Nanggalo Padang yang didapatkan hasil bahwa sebagian kecil (37,1%) ibu balita berpengetahuan rendah tentang pemanfaatan buku KIA (Rahmi et al., 2018).

Berdasarkan survey awal peneliti pada 10 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang pada tanggal 8 Februari 2023 tentang

Pemanfaatan Buku KIA terhadap Ibu hamil, didapatkan 6 orang Ibu Hamil (60%) tidak mengerti dan memahami apa manfaat buku KIA, 4 ibu hamil (40%) bersikap negatif, tidak merespon terhadap pemanfaatan buku kesehatan Ibu dan Anak dengan alasan buku KIA tidak penting dibawa ke puskesmas waktu kunjungan, 6 ibu hamil (60%) dari 10 ibu hamil, keluarga Ibu hamil tidak mendukung adanya buku KIA.

Menurut data Puskesmas Ulak Karang pada Tahun 2020 jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 355 orang dengan capaian K1 sebanyak 259 (72%), dan capaian K4 sebanyak 233 orang (65%). Pada Tahun 2021 jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 325 orang dengan capaian K1 sebanyak 149 orang (90,8%), dan K4 sebanyak 135 orang (82,31%). Kemudian, jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 311 orang dengan capaian K1 sebanyak 265 orang (86%), dan K4 sebanyak 246 orang (79%). Jumlah ibu hamil pada bulan Januari-Maret 2023 sebanyak 146 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah Faktor-Faktor apa sajakah yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.
- d. Diketahui Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.
- e. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.
- f. Diketahui Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.

- g. Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. Sebagai media untuk menerapkan dan mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian khususnya bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang, terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA.

b. Bagi Puskesmas

Memperoleh informasi mengenai tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, sikap, dukungan keluarga ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 30 Mei-20 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *studi cross sectional*. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Variabel dependen penelitian ini adalah Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Populasi adalah jumlah ibu hamil yang ada di Puskesmas Ulak Karang Padang berjumlah sebanyak 146 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner dengan metode angket, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi-Square* serta pengolahan data secara komputerisasi.